

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perubahan era globalisasi menyebabkan problem yang sangat signifikan dan perlu segera adanya pembenahan. Terutama pelajar dan mahasiswa mereka mudah marah dan terprovokasi yang terkendali sehingga berujung pada tawuran antarpelajar atau tawuran antarmahasiswa, seperti yang seringkali diberitakan di televisi dan media cetak. Di kota-kota besar, mahasiswa dan pelajar terlibat dalam penyalahgunaan obatan-obatan terlarang, seperti narkoba dengan berbagai jenisnya. Bahkan lebih parah lagi yaitu dalam perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas (free sex, aborsi, homoseksual, lesbian dan lain-lain). Mereka juga terkesan kurang hormat terhadap kepada orang tua, guru dan masyarakat. Fenomena yang terjadi hari ini dapat diilustrasikan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam kondisi *split personality* (kepribadian yang pecah, tidak utuh)<sup>3</sup>

Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya

Dijelaskan juga oleh kepala madrasah bahwasannya :

“Anak-anak sekarang kena arus globalisasi, saya prihatin dengan zaman anak sekolah sekarang. Akhlak dan perilakunya berbeda dengan yang dulu. Semakin banyaknya siswa-siswi yang terjerat pergaulan bebas, narkoba dan lain-lainnya. Ini memang tugas dari sekolah beserta

---

<sup>3</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 10

jajarannya dalam menanggulangi arus globalisasi seperti ini. Hal diatas memang secara umum dan saya sebagai pemimpin di sekolah madarasah ini, saya melihat di madrasah ini, sama kayak di sekolah umum. Padahal harus ada bedanya karena sekolah madrasah. Dan masih banyak siswa-siswi yang berjalan berdua, akhlnya kurang sopan kepada guru maupun dalam pembelajaran. Memang salah satu alternatifnya yaitu dengan penanaman dalam kegiatan keagamaan maupun dalam proses pembelajaran harus sering ditanamkan guna menanggulangi masalah itu semuanya.”<sup>4</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya memang degradasi moral dan akhlak yang kurang sopan karena perkembangan arus globalisasi yang dari siswa belum bisa memfilter. Dengan begitu alternatif pemecahan masalahnya melalui program kegiatan keagamaan maupun dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu.<sup>5</sup> Pendidikan karakter memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal disekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu pendidikan karakter sangat penting.

Dijelaskan juga Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Ariyanto, S.Pd pada tanggal 13 April 2023 , jam 08.00 WIB

<sup>5</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan etika di sekolah*, hlm 13

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah membuat lembaga pendidikan harus mempunyai strategi dalam menetralsir perkembangan globalisasi yang pesat ini dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, lembaga pendidikan juga mempunyai kebijakan progam atau rencana kegiatan dalam menghadapi perkembangan globalisasi tersebut dan dapat menimbulkan karakter religius.

Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.<sup>7</sup> Adanya pendidikan agama diharapkan mampu membentuk sikap religius manusia agar bisa menjadi insan yang baik. Pendidikan agama memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Akan tetapi jika menoleh keadaan di lapangan bahwa pembagian jam untuk mata pelajaran agama sangatlah kurang, jika di prosentasekan hanya sekian persen saja dibandingkan dengan semua jam mata pelajaran selama satu minggu. Oleh karenanya keberadaan Madrasah Diniyah di sekolah formal mempunyai peran sebagai pelengkap dari pelajaran agama.

---

<sup>6</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>7</sup> Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hlm. 93

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan diluar pendidikan formal yang diharapkan mampu terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>8</sup> Madrasah diniyah sering dicap sebagai lembaga pendidikan yang diremehkan bahkan dikesampingkan oleh sebagian masyarakat, karena dalam realitanya kesadaran masyarakat islam akan pendidikan agama masih kurang, khususnya masyarakat yang menetap diperkotaan, dimana pendidikan madrasah diniyah ini masih dikesampingkan dan lebih memilih bimbingan-bimbingan belajar atau yang lainnya yang sifatnya adalah mengajarkan pelajaran-pelajaran umum. Padahal dalam perkembangannya, madrasah diniyah juga melahirkan banyak generasi-generasi muslim yang memiliki karakter, akhlak, moral dan pola pikir yang progresif dan bagus.

Fenomena yang telah diuraikan diatas, tampaknya memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis guna membentuk sikap religius siswa karena saat ini persoalan akidah, dan ibadah senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Strategi Internalisasi nilai religius menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha Internalisasi sikap religius yaitu melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).<sup>9</sup> Melalui pendidikan sikap

---

<sup>8</sup> Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm. 207.

<sup>9</sup> Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

religius ini diharapkan dapat mendorong para siswa untuk menjadi manusia yang berintelektual dan berkepribadian unggul, dan bersikap mulia sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Penerapan pendidikan sikap religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Sikap religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa sekolah yang ada di mengadakan program madin atau madrasah diniyah. Penulis mengambil penelitian di sekolah menengah pertama karena tepat dengan usia peserta didik yang memasuki remaja awal pada masa tersebut, konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri mereka atau menemukan karakteristik pada peserta didik. Dari beberapa sekolah tingkat menengah pertama di Trenggalek khususnya tingkat SMP tidak semua sekolah menerapkan program madin dengan baik bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki program madin, beberapa sekolah, menerapkan madin yang masuk dalam intrasekolah diantaranya adalah SMP Islam Al-Ma'rifah Trenggalek dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek.

Pada SMP Islam Al-Ma'rifah Trenggalek yang memiliki visi terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil, dan kreatif serta terdapat kurikulum madin salafiyah didalam program pendidikan memberikan materi yang disesuaikan dengan materi mata pelajaran agama Islam hanya saja madin dominan kepada prakteknya dengan perbandingan

30% materi dan 70% praktek, hal ini karena posisi madin di sekolah tersebut sebagai pelengkap dari mata pelajaran agama Islam. Peserta didik SMP Islam Al-Ma'rifah Trenggalek belajar mulai pukul 07-00 sampai dengan 12.30 program madin dilakukakn pada pagi hari jam 07.00 – 09.00 materi madin yang diajarkan berupa kitab-kitab klasik pondok pesantren, untuk materi akhlak menggunakan kitab *tanbihul muta'alim, washoya, ta'limul muta'alim*, untuk materi fiqih menggunakan kitab *mabadi fiqhiyyah* (juz 1-4), untuk materi aqidah(ketauhidan) menggunakan kitab 'aqidatul awam dan jawahirul kalamiyyah. Selain itu juga mendapat tambahan mengaji Al-Quran dan pembiasaan-pembiasaan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Setelah kegiatan madin selesai jam 9 dilanjutkan dengan pelajaran yang dari kurikulum kemendikbud, memang untuk porsi jam setiap mata pelajaran ada pengurangan dari sebagaimana mestinya.<sup>10</sup>

Tidak cukup sampai disitu, SMP Islam Al-Ma'rifah Trenggalek juga membuktikan bahwa siswa yang menjalankan pendidikan disekolah memiliki sikap religius yang baik, dengan adanya pembelajaran dan kegiatan yang selalu diterapkan di sekolah seperti solat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, dan mendidikan anak untuk disiplin serta sabar mengantri lewat kegiatan Jabo atau makan siang yang sudah disediakan di sekolah.<sup>11</sup>

Hal serupa juga dilakukan oleh MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek. Sekolah ini memang secara kurikulum mengikuti Kementrian agama jadi untuk muatan keagamaan jauh lebih banyak dibandingkan yang di SMP namun pihak Madrasah tetap menyelenggarakan program madin dimana

---

<sup>10</sup> Sumber informasi melalui media cetak dan profil SMP Islam Al-Ma'rifah Trenggalek

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Al-ma'rifah Bpk Teguh selamat  
Rabu 13 mei 2022

tujuannya adalah untuk menguatkan materi yang didapat disekolahan, yang terkadang belum maksimal. Yang membedakan dengan lokasi pertama adalah pelaksanaannya. Di MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek program madin dilaksanakan pada siang hari ada jeda satu jam untuk istirahat dan ganti pakaian. Materi yang diajarkan di madin rata-rata banyak yang sama seperti halnya *Mabadi fiqhiyyah, hidayat us sibyan, akhlaqul banin, ta'limul muta'alim, jurumiyah, amsilatut*<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan tentang pentingnya penanaman karakter religius di sekolah, sebagai salah satu upaya menyiapkan generasi bangsa Indonesia yang memiliki karakter religius, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “*Internalisasi Nilai Religius Melalui Program Madrasah Diniyah dalam membentuk karakter religius (MADIN) (studi multikasus di SMP Islam Al-ma'rifah Trenggalek dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek)*”

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Peneliti**

Fokus penelitian ini adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif berisikan pokok masalah yang masih bersifat umum.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini peneliti hendak meneliti lebih mendalam tentang Strategi Internalisasi Nilai-nilai Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah (MADIN) (studi multi kasus di SMP Islam Al-ma'rifah Trenggalek dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek

<sup>12</sup> Catatan wawancara dengan Nila afifatul khusnia salah satu guru di MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 32. Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 285.

## 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pemikiran yang tertuang dalam konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai religius yang diinternalisasikan di SMP Islam Al-Ma'rifah dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek?
2. Bagaimana Proses Transformasi nilai Religius melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Al-Ma'rifah dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek?
3. Bagaimana Proses Transaksi Nilai Religius melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Al-ma'rifah Trenggalek dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek?
4. Bagaimana tahap Transinternalisasi nilai religius melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Al-ma'rifah Trenggalek dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai religius yang diinternalisasikan di SMP Islam Al-Ma'rifah Trenggalek dan MTs Satu Atap Darunnajah

2. Menjelaskan dan menganalisis Proses Transformasi nilai Religius melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Al-Ma'rifah dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek?
3. Menjelaskan dan menganalisis Proses Transaksi Nilai Religius melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Al-ma'rifah Trenggalek dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek?
4. Menjelaskan dan menganalisis tahap trans internalisasi nilai religius melalui program madrasah diniyah di SMP Islam Al-ma'rifah Trenggalek dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi beberapa kepentingan, di antaranya :

##### 1. Teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran sebagai bahan rumusan konsep baru atau kontribusi dalam dunia pendidikan. Pendidikan Islam khususnya dalam Internalisasi sikap religius siswa, serta diharapkan dapat memberi inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan Islam.

## 2. Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi pendidik, kepala sekolah dan orang tua. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai program kegiatan keagamaan bagi penulis dan bagi orang-orang yang membutuhkan tentang kajian tersebut
- 2) Penelitian ini sangat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan sehingga lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.
- 3) Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan dimasa depannya, khususnya menambah wawasan keilmuan pengembangan pendidikan agama.

### b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah yang unggul dan berprestasi
- 2) Memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan masukan agar pengembangan dan implementasi program kegiatan keagamaan dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran maupun di luar

pembelajaran.

- 3) Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam rangka manajemen pengelolaan dan pengembangan program kegiatan keagamaan.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti ini dapat digunakan sebagai literatur untuk mengadakan penelitian yang relevan dan mengembangkan dalam paradigma tema-tema peneliti kedepannya dengan tujuan memperkaya keilmuan tentang strategi Internalisasi sikap religius siswa melalui program madrasah diniyah (madin)

d. Bagi perpustakaan pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat di jadikan tambahan literasi atau referensi karya tulis mahasiswa di perpustakaan pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama leteratur yang berkait dengan supervisi pembelajaran, kinerja guru, budaya madrasah, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.

### **E. Penegasan Istilah**

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa judul tesis ini adalah “Internalisasi Nilai Religius Melalui Program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan karakter religius (Studi multi kasus di SMP Islam Alma’rifah Trenggalek dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek)” Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain sebagai berikut:

## 1. Definisi Konseptual

- a. Internalisasi adalah proses belajar seseorang yang mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari sebuah perilaku yang sudah menjadi tabiat di dalam diri seorang santri hingga bernilai baik di masyarakat. Dan internalisasi ini terdiri dari tiga proses yakni transformasi, transaksi dan transinternalisasi.
- b. Nilai-nilai Religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya. Dalam kepustakaan, sikap religius diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut di atas.<sup>14</sup>
- c. Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 346.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Internalisasi Nilai religius Melalui Program Madrasah Diniyah dalam meningkatkan karakter religius (studi multi kasus di SMP Islam Al-ma’rifah Trenggalek dan MTs Satu Atap Darunnajah Trenggalek)” adalah peneliti mempunyai tujuan untuk menjelaskan tahapan internalisasi nilai religius